

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri manufaktur termasuk industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja keuangan agar tujuan perusahaan dapat tetap tercapai.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Artinya, nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana, nilai perusahaan dapat dinilai dari harga saham perusahaan yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Menurut Tandelilin (2010), *Price to book value* (PBV) dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham semua jenis perusahaan. Perusahaan yang

berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV-nya mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli. Hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tjandrakirana dan Monika, 2014). Dalam laporan tahunan akan terlihat keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan.

Secara fundamental manajemen keuangan adalah penentu dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut terdapat perbedaan informasi antara investor dan kreditur sebagai pihak luar perusahaan dan manajer sebagai pihak dalam perusahaan. Pemegang saham akan cenderung mengharapkan nilai saham yang maksimal dan mengharapkan manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditur di sisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan

konflik yang sering disebut konflik agensi. Perusahaan dapat mengurangi konflik tersebut dengan mengalirkan sebagian kelebihan arus kas ke pemegang saham melalui deviden yang tinggi dan alternatif lainnya adalah penggunaan hutang (Brigham dan Houston, 2006). Diharapkan dengan hutang yang lebih tinggi memaksa manajer menjadi lebih disiplin.

Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden yang sangat berkaitan dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Perusahaan melakukan investasi bertujuan untuk mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai jangka waktu yang panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai risiko berjangka panjang pula.

Suatu keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal maupun sumber pendanaan eksternal. Keputusan pendanaan berkaitan dengan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Tujuan dari keputusan pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Selain keputusan investasi dan keputusan pendanaan, kebijakan dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Dividen juga merupakan alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterimanya atas investasinya dalam suatu

perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya. Kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat tumbuh dan berkembangnya perusahaan disisi yang lainnya.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana keputusan keuangan yang diambil bertujuan memperoleh keuntungan (Wibawa dan Wijaya, 2010). Setelah menghasilkan keuntungan, investor akan melihat kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Sehingga kondisi baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tjandrakirana dan Monika, 2014).

Penelitian terkait dengan judul penelitian ini telah dilakukan dan dikembangkan oleh berbagai pihak. Cahyaningdyah dan Ressany (2012) menunjukkan dalam hasil penelitiannya bahwa kebijakan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan pendanaan. Kebijakan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kebijakan investasi juga berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Dan terdapat pengaruh positif secara simultan antara kebijakan manajemen keuangan yang meliputi kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Tjandrakirana dan Monika (2014) dengan variabel independen kinerja keuangan meliputi *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) menunjukkan dalam hasil penelitiannya bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan ROE yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan ROA dan ROE berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, pengaruh yang ditimbulkan oleh kedua peran rasio ini memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap nilai perusahaan.

Kemudian, Putra dan Lastari (2016) dengan variabel independen yang berbeda dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian, Purwohandoko (2017) pada jurnal internasionalnya menunjukkan dalam penelitian bahwa *company size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value*. *Company growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value*. Dan *profitability* berpengaruh negatif terhadap *firm value*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah keputusan investasi akan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah keputusan pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan deviden akan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah keputusan investasi akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah keputusan pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah kebijakan deviden akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya ruang lingkup permasalahan tidak terlalu luas atau lebar dan terfokus untuk diteliti, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai

variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi akan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?
2. Apakah keputusan pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?
3. Apakah kebijakan deviden akan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?
4. Apakah keputusan investasi akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?
5. Apakah keputusan pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?
6. Apakah kebijakan deviden akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.
2. Keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.
3. Kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.
4. Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.
5. Keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.
6. Kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada tahun 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

a) Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan input atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh keputusan keuangan, sehingga perusahaan dapat membantu mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor mengenai keputusan keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi pedoman dan pertimbangan dalam mengambil keputusan-keputusan perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.